

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. dengan kata lain pendidikan tidak berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, akan tetapi yang non formal juga, Secara substansial pendidikan tidak sebatas mengembangkan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.²

Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Dalam hal ini, tujuan tersebut membentuk pribadi manusia yang manusiawi, melaksanakan kewajibannya sebagai manusia, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kendati demikian, tujuan ini senada dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2005 yang substansinya ialah membentuk dan mengembangkan peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, kreatif, inovatif, cakap, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.³

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti adalah mutu pembelajaran yang diterapkan oleh guru di setiap sekolah sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru, sehingga kualitas dan keberhasilan dari penerapan pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi guru, dalam hal ini peneliti menggunakan mata pelajaran fiqih

² Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019),hal.2

³ Rinda Fauzian, *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019),hal.94

sebagai pembahasan, melihat fenomena yang terjadi saat ini sangat miris sekali dimana peserta didik kurang begitu memahami dasar dasar prinsip islam, bahkan beberapa anak tidak bisa melakukan tatacara thaharah dan bersuci yang benar juga pada kegiatan spiritual yang lainnya, sedangkan pembelajaran fiqh memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai nilai islam dalam kehidupan sehari hari. Bisa kita tarik kesimpulan bahwa di dalam ilmu fiqh memuat hukum hukum syara' yang bersifat praktis/amaliah sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya membutuhkan strategi yang bersifat continue agar mutu pembelajaran fiqh mengalami peningkatan secara kualitas dan pada akhirnya akan memudahkan peserta didik didalam memahami, mendalami dan mendemonstrasikan dalam kehidupan sehari hari.

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang memadai dan teruji sehingga guru bisa membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal dan sesuai dengan tuntunan islam.⁴

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa, guru juga harus mampu merencanakan dan menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktivitas yang dinamis dalam proses pembelajaran. Dalam proses yang dilakukan peneliti dalam mengamati fenomena yang terjadi, peneliti menemukan beberapa problematika, seperti guru yang menjelaskan pembelajaran fiqh secara klasikal dan hanya mengandalkan metode ceramah, kurangnya inovasi guru pendidik dan cenderung mentransfer ilmu kepada siswa tanpa

⁴ Ramayulis, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1990), Hal.19

adanya timbal balik dan responsifitas siswa yang menjalani pembelajaran, guru terkait juga kurang sistematis dalam menjelaskan materi fiqih, sehingga siswa hanya sekedar melihat dan mendengarkan penjelasan guru, dan kurang mampu didalam mengaktualisasikan pembelajaran fiqih, guru juga tidak memberikan simulasi praktis dan pendemonstrasian pembelajaran fiqih, juga terlalu terpaku dengan buku pegangan guru tanpa memperhatikan materi materi tambahan yang sifatnya juga sangat penting.⁵

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih.⁶

Untuk mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran maka harus didukung oleh berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, didalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan, salah satunya adalah guru. Guru merupakan elemen pokok dalam melahirkan dan mencetak siswa yang berkualitas dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Guru harus profesional,

⁵ Rusman, (2011) *Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* Jakarta: PT. Raja Grafindo

⁶ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 39

disiplin, giat, serta mampu membimbing siswa. Karena selama proses belajar mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana vital untuk memberdayakan budaya bangsa agar mampu menciptakan generasi muda yang beradab dan berbudaya. Generasi ini akan menjadi pewaris budaya bangsa agar tetap dipelihara dan dilestarikan keutuhannya dalam kehidupan masyarakat sehingga akan terbentuk pribadi manusia yang berjiwa pemimpin masa depan yang dapat memperbaiki kehidupan bangsa secara keseluruhan.

Strategi Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap Hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga guru harus memiliki kemampuan didalam mendesain strategi pembelajaran secara tepat, dalam proses kegiatan pembelajaran, keberhasilannya diukur dan ditentukan dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Ukuran dari keberhasilan pencapaian suatu usaha belajar berhubungan erat dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Hal ini tidak berlebihan karena suatu keberhasilan merupakan perwujudan pencapaian tujuan atau target kerja yang telah ditetapkan sebelum proses dilangsungkan. Seorang guru di harapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik lagi. Sehingga dibutuhkan strategi efektif guru yang meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berdikari dan berprestasi.⁷

MTs Darussalam Aryojeding merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran fiqih disetiap semesternya, hal ini dikarenakan kurikulum yang digunakan oleh lembaga MTs Darussalam Aryojeding menitik beratkan pada pengetahuan dan pbenahan mutu pelajaran fiqih terhadap peserta didik, sehingga berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti lembaga ini sangat

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal, 55.

tepat sebagai tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian. Adapun mutu pembelajaran fiqih di MTs Darussalam Aryojeding secara terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan segala faktor yang berkaitan dengan hal itu dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan ketika belajar dan peserta didik dapat lebih mudah mendengar dan memahami materi pembelajaran melalui guru. Dalam melakukan penelitian terkait dengan desain strategi yang digunakan oleh guru fiqih, bagaimana implementasinya dalam proses pembelajaran dan bagaimana proses evaluasi strategi pembelajaran fiqih terhadap siswa di MTs Darussalam Aryojeding Tulungagung. Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran fiqih ini bagi peserta didik tersebut penting untuk membentuk karakter didalam diri siswa. Inilah karakter positif akan terbentuk. Diantara lembaga pendidikan yang kuat menanamkan kebiasaan sholat berjamaah adalah di MTs Darussalam Aryojeding Tulungagung. Selain itu juga termasuk sekolah yang berakhlakul karimah.

Maka dari permasalahan tersebut penulis tertarik mengambil judul *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MTs Darussalam Aryojeding Tulungagung”*

B. Fokus Penelitian

Mengetahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru dalam memilih sumber belajar pembelajaran fiqih di MTs Darussalam Aryojeding ?
- b. Bagaimana strategi guru dalam memilih media pembelajaran fiqih terhadap di MTs Darussalam Aryojeding ?

- c. Bagaimana strategi guru dalam memilih metode pembelajaran fiqih di MTs Darussalam Aryojeding ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa tujuan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan strategi guru dalam memilih sumber belajar pembelajaran fiqih di MTs Darussalam Aryojeding.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan strategi guru dalam memilih media pembelajaran fiqih terhadap di MTs Darussalam Aryojeding.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan strategi guru dalam memilih metode pembelajaran fiqih di MTs Darussalam Aryojeding.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wacana keilmuan terutama pada penelitian sekolah. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Adanya kajian ilmu terkait implikasi strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih terhadap peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding.
 - b. Menghasilkan temuan baru substantif maupun formal, sehingga menambah wacana baru dalam meningkatkan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih terhadap peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding.

- c. Memberikan informasi profentik terkait strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih terhadap peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN Tulungagung, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
- b. Bagi pihak lembaga pendidikan yang diteliti, Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Bagi guru, Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajara, sebagai informasi bagi guru khususnya guru guru fiqih.
- d. Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan serta pembiasaan sholat berjamaah agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
- e. Bagi peneliti berikutnya, bisa dijadikan bahan acuan dalam mendalami atau menganalisis tentang strategi guru fiqih sebagai objek penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Strategi

Menurut Siagaan strategi ialah arah dan ruang lingkup yang sengaja dibuat oleh lembaga dalam rangka mencapai tujuan dan keuntungan melalui seperangkat konfigurasi dari sumber daya yang tersedia. Sehingga strategi juga merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat rencana dan langkah-langkah yang bersifat praktis.⁸ Strategi juga sebuah tindakan yang diambil oleh seseorang atau lembaga yang sifatnya incremental atau senantiasa meningkat dan terus menerus dalam rangka mencapai sebuah kesuksesan, strategi bisa diambil oleh seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

b. Mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran secara umum mengenai kualitas dari beberapa metode atau secara menyeluruh meliputi rencana dan proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran merupakan esensi atau nilai dari kualitas sebuah pembelajaran. Menurut pandangan Zamroni peningkatan mutu dari sebuah lembaga sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan secara terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan segala faktor yang berkaitan dengan hal itu, dengan tujuan agar menjadikan berbagai macam target sekolah akan tercapai dengan lebih efektif dan efisien.⁹

Sekolah harus meletakkan fokus perhatian terhadap mutu pembelajaran dengan penuh kedisiplinan agar terjadi proses perbaikan terhadap mutu pembelajaran, dalam mencapai mutu pembelajaran yang berkualitas

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010), hlm. 5

⁹ Zamroni, *meningkatkan mutu sekolah*, (jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), hal 2

tentunya ada kiat kiat yang harus dibuat dalam rangka meningkatkan akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat atau pemerintah yang telah memberikan berbagai macam bantuan terhadap sekolah, menjamin mutu lulusanya, bekerja lebih profesional, sehat dan memiliki daya saing.¹⁰

c. Fiqih

Pelajaran fiqih merupakan bagian dari pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di madrasah tsaanawiyah, yang diperuntukkan kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang menjadi pandangan hidup melalui kegiatan pembelajaran yang ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan mengembangkan kecerdasan yang berlandaskan kepada iman dan taqwa.¹¹ Pelajaran fiqih berisikan tentang hukum hukum syariah yang berkaitan dengan perbuatan manusia baik dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan larangan Allah, serta berbagai macam sunnah dan anjuran dalam menghindari perkara yang makruh dengan sumber sumber islam.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Terhadap Peserta Didik Di MTs Darussalam Aryojeding Tulungagung” adalah suatu rencana untuk membahas strategi guru dalam meningkatkan mutu melalui pembelajaran fiqih. Hal ini merupakan sebuah

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen teori praktik dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)

¹¹ Ahmad Falah, *Materi Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (STAIN Kudus, 2009), hlm.2

realita yang sedang terjadi dan dalam kondisi di suatu lokasi mengenai cara guru dalam mengelola program ini, yaitu kemampuan seorang guru memainkan kreaativitasnya didalam kelas untuk membentuk sebuah kelas yang kondusif melalui strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Yang kemudian di teliti secara mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara sesuai dengan prosedurnya. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalanya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan proposal sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal penulisan skripsi, memuat hal- hal yang bersifat formalitas, berisi tentang Halaman judul, Halaman pengajuan, Halaman persetujuan, Daftar isi, Abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian utama skripsi, yaitu terdiri dari bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada BAB I ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada BAB II ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan pengertian strategi guru, macam-macam strategi guru, pengertian kedisiplinan, faktor pendorong dari kedisiplinan serta pembiasaan dan membahas tentang penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Pada BAB III ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu tentang, Rancangan Penelitian berupa jenis dan pendekatan, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap- tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada BAB IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V Pembahasan

Pada BAB V ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menjadikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian - penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan hasil pertimbangan penulis. Ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Bagian Akhir Bagian ini terdiri dari: Daftar rujukan, Lampiran-lampiran, dan Daftar riwayat hidup